

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model penemuan terbimbing (*guided discovery*) dengan pendekatan *Creative problem solving (CPS)* terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang kubus dan balok siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

A. Pembahasan Rumusan Masalah I

Terdapat Pengaruh Model Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) dengan Pendekatan *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t terhadap hasil tes yang diberikandi kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *t-test* empirik atau t_{hitung} sebesar 3,11. Nilai *t-test* empirik t_{hitung} tersebut harus dibandingkan dengan nilai t teoritik atau t_{tabel} . Pada taraf signifikan 5% didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,68023. Berdasarkan nilai-nilai t ini dapat ditulis $t_{tabel} (5\% = 1,68023) < t_{hitung} (3,11)$. Hal ini menunjukkan bahwa t empirik berada diatas nilai teoritiknya. Sehingga H_1 ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran model penemuan terbimbing (*guided discovery*) dengan pendekatan *Creative problem solving (CPS)* dengan metode pembelajaran konvensional terhadap prestasi hasil belajar matematika.

Setelah diperoleh hasil yang menyatakan adanya perbedaan antara penggunaan model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided*

discovery) dengan pendekatan *Creative problem solving (CPS)* dengan pembelajaran konvensional, untuk selanjutnya yaitu membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan kelas eksperimen mempunyai rata-rata kelas sebesar 84,45 atau $\mu_1 = 84,45$. Sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata kelas sebesar 74,68 atau $\mu_2 = 74,68$. Karena $\mu_1 > \mu_2$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) dengan pendekatan *creative problem solving (CPS)* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang kubus dan balok siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung.

Menurut Wilcox, bahwa dengan pembelajaran penemuan dapat mendorong siswa untuk belajar, sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta pengalaman dalam melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk siswa sendiri.⁶³ Menurut Pepkin dengan pendekatan *creative problem solving (CPS)* suatu pendekatan pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan.⁶⁴ dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) dengan pendekatan *creative problem solving (CPS)* lebih baik dari pembelajaran konvensional.

⁶³ Ignasius Fandy Jayanto, “Kemampuan Berfikir Kreatif Dengan Pembelajaran *Guided Discovery*”, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017, (UIN Raden Intan Lampung, 6 Mei 2017), Hal.251

⁶⁴ Purwati, “Efektifitas Pendekatan *Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Pada siswa SMA*” Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM), Vol. 1/No.1/April 2015, Hal.44

Pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa, siswa aktif berkomunikasi dalam kelompok serta aktif dan kreatif dalam mencari temuan sendiri untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa lebih mengingat dari apa yang dia temukan sendiri melalui proses penyelesaian masalah menggunakan rumus yang berkaitan dengan bangun ruang kubus dan balok

Temuan terbimbing adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Model ini efektif untuk mendorong keterlibatan dan motivasi siswa seraya membantu mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas.⁶⁵ Dalam proses memecahkan masalah siswa diharapkan nanti bisa menemukan penyelesaian secara mandiri dengan arahan dari guru. Guru memberikan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui pendekatan *creative problem solving (CPS)*.

Creative Problem Solving (CPS) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah yang diikuti oleh penguatan ketrampilan. Dengan pendekatan ini diharapkan ketika dihadapkan dengan suatu masalah, siswa dapat melakukan ketrampilan memecahkan masalah dengan mengembangkan ide-idenya. Hal ini dilakukan tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, tetapi lebih pada ketrampilan pemahaman dan pemecahan masalah

⁶⁵ Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Ketrampilan berpikir*, edisi 6 (Jakarta : PT Indeks,2012), hal.177

serta memperluas proses berpikir.⁶⁶ Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jolingon (199) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dipandang sebagai cara yang menjanjikan belajar karena beberapa alasan, yang utama adalah bahwa aktif keterlibatan pelajar dengan domain akan menghasilkan basis terstruktur lebih baik pengetahuan dalam peserta didik yang bertentangan dengan cara-cara yang lebih tradisional, dimana pengetahuan hanya dipindahkan ke siswa.⁶⁷ Dengan demikian pembelajaran dengan model penemuan terbimbing (*guided discovery*) dengan pendekatan *creative problem solving (CPS)* dapat meningkatkan pemahaman siswa yang diperoleh dari menemukan pemecahan masalah yang diperoleh sendiri dan menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Pembahasan Rumusan Masalah II

Besarnya Pengaruh Model Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) dengan Pendekatan *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* pada uji t yang dihitung dengan menggunakan rumus *cohens's*. pengaruh model penemuan terbimbing

⁶⁶ Purwati, "Efektifitas Pendekatan *Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Pada siswa SMA*" Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM), Vol. 1/No.1/April 2015, Hal.42

⁶⁷ Sandhy Prasetyo T.K, "Ekspermrntasi Model Pembelajaran *Discovery Learning (DL)* dan *Porblem Based Learning (PBL)* Pada Materi Bangun Ruang Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015", Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.3.No.9, hal 1997-1008 Nopember 2015. Hal.1000

(*guided discovery*) dengan pendekatan *creative problem solving (CPS)* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang kubus dan balok siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung 82% termasuk kategori besar.

Kelebihan dari model pembelajaran *Guided Discovery* adalah sebagai berikut⁶⁸ :

1. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan
2. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan)
3. Mendukung kemampuan *problem solving* siswa
4. Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya.

Kelebihan-kelebihan dari pendekatan *creative problem solving (CPS)* ini adalah sebagai berikut⁶⁹:

1. Pendekatan CPS ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan.
2. Pendekatan CPS dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

⁶⁸ Ignasius Fandy Jayanto, "Kemampuan Berfikir Kreatif Dengan Pembelajaran *Guided Discovery*", Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017, (UIN Raden Intan Lampung, 6 Mei 2017), Hal.253.

⁶⁹ Purwati, "Efektifitas Pendekatan *Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Pada siswa SMA*" Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM), Vol. 1/No.1/April 2015, Hal.48

3. Dapat lebih mengembangkan kemampuan berfikir siswa karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberi keleluasan kepada siswa untuk mencari arah-arrah penyelesaian sendiri.
4. Dapat lebih mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, membangun hipotesis, dan percobaan untuk memecahkan masalah